

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY

Apriwandi^{1*}, Debbie Christine², Rachmat Hidayat³

¹²³ Universitas Widyatama

apri.wandi@widyatama.ac.id¹, debbie.christine@widyatama.ac.id², rachmat.hidayat@widyatama.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor penentu keterlambatan penerbitan laporan yang telah diaudit. Secara spesifik penelitian ini menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil biasa, memodelkan penundaan audit sebagai fungsi dari variabel penjelas berikut yang berkaitan dengan atribut perusahaan dan auditornya. Sampel dalam penelitian adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa hubungan yang signifikan secara statistik antara penundaan audit dan jenis perusahaan audit, opini audit, ukuran perusahaan, bulan pada akhir tahun, dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlambatan audit dapat dikurangi dengan menunjuk perusahaan audit internasional namun diperluas dengan aspek opini audit dengan pengecualian. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan Profitabilitas dan Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Kontribusi makalah ini adalah untuk menyelidiki laporan audit di pasar modal maju dengan memanfaatkan akses ke data kepemilikan mengenai waktu audit dan opini audit. Hal ini memungkinkan untuk mengatasi beberapa masalah kualitas data yang menghambat investasi dalam negeri Indonesia ke pasar modal maju lainnya.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Audit Delay

ABSTRACT

This research aims to determine the determining factors for delays in publishing audited reports. Specifically, this research analyzes the influence of Company Size, Profitability and Leverage on Audit Delay. The type of research used is research with quantitative methods. The researcher used ordinary least squares regression analysis, modeling audit delay as a function of the following explanatory variables related to the attributes of the company and its auditor. The sample in the research was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The findings of this study prove that there is a statistically significant relationship between audit delays and type of audit company, audit opinion, company size, month at year end, and profitability. The results show that audit delays can be reduced by appointing an international audit company but expanded by the audit opinion aspect with exceptions. Apart from that, the results of this study show that company size has a significant effect on audit delay. Meanwhile, Profitability and Leverage have no influence on audit delay. The contribution of this paper is to investigate audit reporting in developed capital markets by leveraging access to proprietary data on audit timing and audit opinions. This makes it possible to overcome some of the data quality issues that hinder Indonesian domestic investment into other developed capital markets.

Keywords : Company Size, Profitability, Leverage, Audit Delay

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan go – public terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penjualan dan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik entitas. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk

mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan manfaat informasi disajikan menjadi berkurang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk mendukung perkembangan berkelanjutan suatu perusahaan, terutama bagi



perusahaan yang terdaftar. Menurut (Hutauruk, 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perlu dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan dalam waktu secepat mungkin sehingga tidak menghalangi kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna. Karena setiap perusahaan tercatat wajib menyediakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi dan diaudit oleh auditor yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP - 346/BL/2011 mensyaratkan kepada setiap emiten dan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK 6 pada lampiran Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang pernyataan pendaftarannya telah sah wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Terdapat sanksi yang akan dikenakan jika terjadi pelanggaran aturan. Sanksi dapat berupa teguran, sanksi administrasi dan denda. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan berpengaruh buruk terhadap perusahaan, baik dari segi finansial maupun reputasi perusahaan di mata investor.

Dengan pesatnya perkembangan emiten, permintaan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sumber informasi bagi investor juga semakin meningkat. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran dan keakuratan penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang perlu untuk diaudit, adanya kompleksitas atau kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik atau tidak memadai. Akibatnya, tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan

tanggal akhir tahun buku perusahaan, kondisi ini disebut sebagai audit *delay*.

Menurut (Utami, 2006) audit *delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku dan hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka audit *delay* akan semakin lama juga. Jika terjadi penundaan yang cukup lama mengenai penyampaian laporan keuangan, maka relevansi laporan keuangan tersebut dapat diragukan. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit *delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin lengkap. Karena berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk mempublikasikan laporan audit mereka. Diasumsikan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan pembukuan mereka lebih cepat.

Selain itu, Kinerja keuangan dapat memperlihatkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut dan biasanya tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004; Leventis, et. al, 2005).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan banyak menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan dua item dalam laporan keuangan serta rasio yang dihasilkan dapat ditafsirkan dengan cara yang lebih mendalam daripada melihat item secara terpisah (Jihadi et al., 2021; Chandler, 2004).

Penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Total Asset* (ROA). Profitabilitas mengukur



kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Weygandt, Kimmel & Kieso, 2013). Penggunaan rasio *Return On Total Asset* (ROA) ini, perusahaan dapat menunjukkan *return* penggunaan aset perusahaan dan bagaimana perusahaan menciptakan laba bersihnya kepada calon investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut (Givoly & Palmon, 1982) perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi audit *delay* yaitu Leverage. Menurut (Brigham & Houston, 2010) definisi Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Leverage diprosikan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio leverage yang tinggi berpotensi auditor untuk memeriksa lebih banyak mengenai jumlah hutang perusahaan kepada kreditur dan semua kontrak hutang perusahaan, sehingga waktu yang digunakan untuk mengaudit cenderung lebih panjang (Sylviana, 2019; Khoufi, 2018; Al-Akra, et al. 2010).

Penelitian mengenai Audit Delay yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan faktor yang beragam menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2016) menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Fithriya & Siti, 2020) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Hasil penelitian (Anisah & Putri, 2022) dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Sedangkan menurut (Akhmad & Nurasik, 2023) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit *delay*, dan Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit *delay*.

Adapun hasil penelitian lain dari (Indah & Siti, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*,

ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap audit *delay*. Berdasarkan adanya hasil dari beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Meckling, 2003), Teori keagenan yaitu hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam suatu perusahaan maka kontrak ini dilakukan oleh pemilik (*principal*) perusahaan yang akan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan dan mengelola perusahaan yang disebut manajer (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan. Pada kenyataannya banyak terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam suatu aktivitas bersama, orang cenderung mementingkan dirinya sendiri sehingga terjadi *Agency problem* (Jensen, 1986).

Menurut (Nita & Vinola, 2019) menjelaskan bahwa Prinsipal berusaha mengadakan hubungan kontrak dengan agen bagi kesejahteraan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dividen yang diterima akan meningkat. Sedangkan, agen berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadi (*self interest*). Perbedaan kepentingan inilah menyebabkan agen menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada prinsipal dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen. Untuk menjembatani kepentingan antara prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan perlu adanya auditor. Auditor akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan prinsipal.

Teori Signal

Menurut (Besley & Brigham, 2008), Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan



petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Serupa dengan (Brigham & Houston, 2010), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, dimana hal ini disebabkan karena manajer perusahaan lebih mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2013).

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan (Jogiyanto, 2010).

Audit atas Laporan Keuangan

Menurut (Mulyadi, 2010) Audit atas Laporan Keuangan adalah Audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum.

(Ardianingsih, 2018) menyebutkan bahwa Audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah keuangan telah disajikan oleh manajemen perusahaan, sesuai dengan

prinsip akuntansi berterima umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas), serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria / ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Audit Delay

Menurut (Ashton et.al.,1987) *Audit Delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor. Suatu laporan keuangan yang dipublikasikan perlu untuk dilakukan audit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen sehingga dapat terjadi *Audit Delay*. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Putri, 2017).

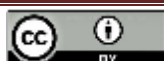
(Heru, 2013) menyebutkan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen. (Prasongkoputra, 2013) menerangkan bahwa *Audit delay* dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Tutup Buku}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total assets, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain - lain. UU nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Dalam UU nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi



produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang - undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang - undang ini. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan diuraikan dalam 1

Tabel 1.Kriteria Ukuran Perusahaan

	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300juta-2,5M
Usaha Menengah	>500 juta-10M	>2,5M-50M
Usaha Besar	>10M	>50M

Rumus ukuran perusahaan menurut (Munawir, 2010) yaitu :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pada penelitian ini, rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Adapun indikator pengukuran Return On Asset (ROA) menurut (Kasmir, 2013) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010) menyebutkan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets* - ROA). Tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu berarti buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah. Utang menjadi penyebab rendahnya ROA.

Menurut (Anita & Ari, 2019) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (maksimum) memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena

adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

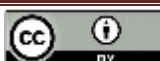
Leverage

Menurut Kasmir (2019:112) mengungkapkan bahwa Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas atau *leverage* terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari Rasio *Leverage*.

Menurut (Syamsuddin, 2011) rasio DER diukur dengan membagi *total liabilities* dengan *total equity* dalam satuan persentase. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Menurut (Brighman & Houston, 2010) perusahaan yang memiliki DER yang rendah



memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami penurunan, ketika ekonomi membaik kesempatan untuk memperoleh laba juga rendah, sebaliknya perusahaan memiliki DER yang tinggi memiliki risiko kerugian yang tinggi saat perekonomian menurun, tetapi apabila dalam keadaan baik perusahaan memiliki peluang memperoleh laba yang lebih besar.

Semakin tinggi tingkat perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka semakin pendek perusahaan mengalami audit delay sebaliknya jika tingkat perusahaan melunasi kewajibannya semakin rendah maka semakin tinggi perusahaan akan mengalami audit delay.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Entitas terhadap Audit delay

Berdasarkan hasil penelitian (Yulianti, 2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay karena semakin besar perusahaan, perusahaan akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahunan serta lebih memudahkan auditor dalam mereview laporan keuangan perusahaan tersebut.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Rasio yang menunjukkan keuntungan bagi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Semakin tinggi *Return to total assets* perusahaan semakin baik (Gitman, 2009: 68).

Pada *signalling theory* menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung akan segera mengkomunikasikan berita baik tersebut kepada para pemangku kepentingan, sehingga audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Leverage terhadap Audit delay

Semakin tinggi rasio leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan

keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah utang tersebut harus dikonfirmasi oleh pihak auditor dengan surat konfirmasi dan auditor harus meneliti lebih lanjut jika terdapat perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima. Hal tersebut dapat memperlambat proses pelaporan audit dan memperpanjang terjadinya audit delay.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan - aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum - hukum, dan prediksi (Watson, dalam Danim 2002).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka) (Dini & Tuti, 2019). Maka dari itu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bersifat kasualitas.

Menurut (Sekaran, 2006), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Selain itu, (Nuryaman & Veronica, 2015) menyebutkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variabel tertentu) dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut.

Penelitian ini juga bersifat kasualitas, sebagaimana Menurut (Sekaran & Bogie, 2017) desain kasualitas berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. (Umar, 2013) mengatakan kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.



Maka dari itu, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menguji Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

Sumber Dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen/buku-buku, koran, majalah, website resmi Bursa Efek Indonesia dan lain - lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).Data yang digunakan yaitu adalah laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2019 – 2021 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari literatur, buku, jurnal internasional, skripsi, artikel

dan data - data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 48 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Metode penarikan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2014). Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penarikan sample penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 2. Purposive Sampling

No.	Kriteria <i>Sample</i>	Total
1	Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	48
2	Tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten	(4)
3	Mengalami kerugian	(10)
4	Laporan Keuangan tidak disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.	(14)
Perusahaan yang terpilih menjadi <i>sample</i>		20
Jumlah Tahun		3

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 20 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normalitas Data

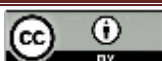
Menurut (Ghozali, 2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov - Smirnov dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan nilai test statistic 0,080 dengan signifikansi 0,200 > 0,05.

Koefisien Determinasi

Table 3. Koefisien Determinasi

R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.453 ^a	.205	.162	.33435



Nilai multiple r pada tabel 3 sebesar 0,453 angka tersebut jauh dari angka 1 artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage memiliki hubungan lemah terhadap audit delay. Nilai R square 0,205 menjelaskan nilai audit delay sebesar 0,205 atau 20,5% maka audit delay hanya dijelaskan sebesar 20,5% variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan Leverage, sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak masuk pada model. Dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,162 atau 16,2% merupakan nilai kemampuan variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan Leverage untuk menjelaskan variabel audit delay.

Uji Autokorelasi (Run Test)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Nilai uji autokorelasi dengan run test menunjukkan test value sebesar -0.00778 nilai signifikansi 0.435 > 0,05 maka autokorelasi tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi

Multikolinieritas

Table 4. Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	.900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	.902	1.108	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	.915	1.093	Tidak terjadi multikolinieritas

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel independen Ukuran Perusahaan = 1,111, Profitabilitas = 1,108, Leverage = 1,093. Semua variabel memiliki Nilai VIF kurang dari 10 atau

tidak berada di atas 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas maka regresi yang dihasilkan lolos uji multikolinieritas. Artinya, tidak ada hubungan linier

Regresi Linier Berganda

Table 5. Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.008	.801		8.754	.000
Ukuran Perusahaan	-.084	.028	-.372	-2.959	.005
Profitabilitas	-.202	.182	-.139	-1.109	.272
Leverage	.064	.036	.223	1.789	.079

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persamaan model regresi yang terbentuk adalah:

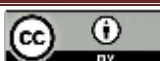
1. Konstanta 7.008 menunjukkan nilai audit delay jika tidak terdapat variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan Leverage. Nilai konstanta positif diasumsikan nilai audit delay akan naik 7.008 saat variabel independen konstan.
2. Nilai Ukuran Perusahaan -0.084 bertanda negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap audit delay, jika ukuran entitas naik satu satuan maka audit delay akan turun sebesar 0,084 dan sebaliknya.
3. Nilai Profitabilitas -0.202 bernilai negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap audit delay. Jika profitabilitas naik satu satuan

maka audit delay akan turun sebesar 0,202 dan sebaliknya.

4. Nilai Leverage 0,064 bernilai positif menunjukkan hubungan searah terhadap audit delay. Jika Leverage naik satu satuan maka audit delay akan naik sebesar 0,064 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan signifikansi 0.005 < 0,050 yang berarti ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel Profitabilitas signifikansi 0,272 > 0,050 maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel Leverage 0,079 > 0,050 maka Leverage



tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay sehingga hipotesis ketiga ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Menurut (Gilling, 1977), ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan akan sangat ditentukan oleh manajemen karena hal ini memberikan batasan waktu pada auditor. Namun jika tidak ada kendala seperti itu, keterlambatan pelaporan akan sangat ditentukan oleh kecepatan dan efisiensi proses audit serta cara auditor menjadwalkan pekerjaan mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian empiris yang memperluas cakupan analisis dan mengintegrasikan banyak pertimbangan ini dapat memberi kita gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan penundaan audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan mempercepat waktupenyelesaian laporan audit. Rata - rata perusahaan besar sudah memiliki sistem yang modern, SDM yang memadai serta memiliki kompeten sesuai kualifikasi, dan pengendalian internal dengan baik sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dan akhirnya memudahkan auditor dalam proses audit. Perusahaan dengan rasio yang tinggilebih memiliki aset dan dana yang cukup untuk mempekerjakan auditor independen yang kompeten sehingga manajemen perusahaan akan berusaha untuk dapat mengurangi terjadinya audit delay karena entitas tersebut dimonitor investor dan diawasi oleh pengawas permodalan dari pemerintah. Hasil penelitian yang menunjukkan Ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap audit delay didukung oleh temuan dari peneliti (Akhmad & Nurasik, 2023); (Abdulah, 2023) & (Nurahman, 2017).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan semakin besar keuntungan maka dapat mempercepat proses audit, namun tingkat keuntungan yang berubah tidak berpengaruh signifikan kepada audit delay karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah tetap memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Proses pemeriksaan audit yang lebih lama disebabkan karena perusahaan yang mengalami kerugian. Tidak terdapat perbedaan proses audit ketika auditor memeriksa laporan keuangan untuk perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil dengan tingkat keuntungan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurahman, 2017), (Anita & Dewi, 2019)

Pengaruh Leverage Terhadap Audit delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay. Manajemen akan tetap berusaha untuk menyerahkan dan melaporkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK sehingga rata - rata penyampaian laporan keuangan di beberapa perusahaan sudah sesuai. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi ataupun rendah akan berusaha untuk meminimalkan audit delay agar dapat meyakinkan para pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Sandy, 2020); (Anita & Ari Dewi, 2019); (Eva, Supri, & Elly, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji permasalahan ketepatan waktu laporan audit dalam konteks Indonesia, dengan menggunakan data emiten bursa efek Indonesia pada perusahaan sector pertambangan. Berbagai aspek dari isu ini, yang sangat penting bagi para peneliti dan pemegang saham, serta investor asing di pasar keuangan Indonesia, telah dianalisis. Analisis regresi menunjukkan bahwa jenis auditor, biaya audit, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan bulan pada akhir tahun merupakan faktor yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam pelaporan tepat waktu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dengan dihitung menggunakan total aset perusahaan akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit. Perusahaan besar akan selalu dimonitor oleh pemangku kepentingan, investor serta pengawas permodalan dari pemerintah.

Sedangkan untuk variabel Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay karena baik perusahaan yang mengalami kerugian maupun



labatidak akan memengaruhi proses audit. Investor dan pihak yang berkepentingan seperti OJK akan tetap menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan tanpa melihat perusahaan tersebut rugi ataupun laba.

Perusahaan dengan leverage yang tinggi ataupun rendah akan terus berupaya untuk meminimalkan terjadinya audit delay untuk meyakinkan para pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik. Selain itu, pihak manajemen akan berupaya untuk menyerahkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK bahwa rata - rata penyampaian laporan keuangan sudah tepat.

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh yang kecil terhadap audit delay. Maka dari itu, saran bagi penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah dan memperluas variabel independen diluar variabel independen yang telah digunakan pada penelitian ini, menambah periode penelitian atau memperluas tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Al Faris, M. A., & Bahri, S. (2023). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Al-Ajmi, J. (2008), "Audit delays: Evidence from an emerging market", *Advances in Accounting*, Vol. 24 No. 2, pp. 217-226.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: salemba Empat.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara total asset, profitabilitas dan fee audit pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83-90.
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53-67.
- Givoly, & Palmon. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol. 57, No, 486-508.
- Gilling, M.D. (1977), "Timeliness in corporate reporting: Some further comment", *Accounting and Business Research*, winter, Vol. 8 No. 29, pp. 35-50.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, 305-360.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. 2021. The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical



- evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
- Ku Nor Izah Ku Ismail Roy Chandler. 2004, "The timeliness of quarterly financial reports of companies in Malaysia", *Asian Review of Accounting*, Vol. 12 Iss 1 pp. 1 – 18. <http://dx.doi.org/10.1108/eb06077>
- Kasmir, D. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis pengaruh persentase kepemilikan asing, latar belakang pendidikan komite audit, ukuran kap, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay: studi empiris perusahaan pertambangan yang tercatat pada bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 14(2), 196-226
- Leventis, S. and Weetman, P. (2004), "Timeliness of financial reporting: applicability of disclosure theories in emerging Capital market", *Accounting and Business Research*, Vol. 34 No. 1, pp. 43-56
- Mahmoud Al-Akra; Ian A. Eddie & Muhammad Jahangir Ali. 2010. The influence of the introduction of accounting disclosure regulation on mandatory disclosure compliance: Evidence from Jordan. *The British Accounting Review* 42 (2010) 170–186
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Muzauwas, A. Z., & Nurasik, N. (2023). Effect of Total Assets, Profitability, Solvency, Audit Opinion on Audit Delay. *Academia Open*, 8, 10-21070.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122-135.
- Prasongkoputra, A. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *SKRIPSI*. 105.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-17).
- Puput Edy Syah Putra, Eva Sriwiyanti, & Elfina O P Damanik. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Federal International Finance (FIFGROUP). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.353>
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020, November). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. In *UMM Magelang Conference Series* (pp. 257-269).
- Sandy, M. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan, terhadap Audit Delay (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Scott Besley and Eugene F. Brigham. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. United States of America: Thomson South-Western.
- Setiawan, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011).
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Sufriani, S., & Rimawan, M. (2020). Analisis Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 308-316.
- Sylviana, D., & Perangin angin, B. (2019). Pengaruh solvabilitas, pergantian auditor dan opini auditor terhadap audit delay.



-
- Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 92–95
- Tarigan, W. J., & Djuli Sjafei Purba. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81–95. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.354>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 tentang klasifikasi ukuran perusahaan.
- Weygandt, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *IFRS Edisi Akuntansi Keuangan*. AS: John Wiley & Sons, Inc
- Wolk, et al. 2013. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice, *Accounting and Business Research*, Vol. 18, No. 69.